

Peningkatan Keterampilan Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Rupa Dengan Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Materi Membuat Stempel Di Kelas IV SD Negeri 44 Kota Payakumbuh

Laila Ramadhani¹, Yunisrul²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO		ABSTRACT
Keywords: <i>Upskilling , , Art Project Based Learning (PjBL) model,</i>		<i>This research is based on the low skills of students in learning fine arts in the material of making stamps from tubers. This is because the use of the learning model is not optimal and the learning process is still teacher-centered, this is proven by teachers being more active than students in learning. This research is a Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Cycle I consists of II meetings and cycle II consists of 1 meeting. The subjects of this study are teachers and students in grade IV of SD Negeri 44 Payakumbuh. There were 32 students, including 12 male students and 18 female students. The approaches used are qualitative and quantitative approaches. The results of the study showed that there was an increase in the aspect of the teaching module in the first cycle obtained an average of 87.49% (Good) and in the second cycle obtained an average of 95.83% (Very Good). The implementation of teacher aspect learning in the first cycle was obtained on average, which was 85.93% (Good), and in the second cycle it increased to 93.75% (Very Good). The student aspect in the first cycle was obtained on average, which was 82.81% (Good), and in the second cycle it increased to 93.75% (Very Good). The learning outcomes of students in the first cycle were obtained on average 80.87% (Good) and in the second cycle increased to 90.08 (Very Good). Thus, it can be concluded that the Project Based Learning (PjBL) model can improve students' skills.</i>
Kata kunci: <i>Peningkatan keterampilan, Seni Rupa, Model Project Based Learning</i>		ABSTRAK <i>Penelitian ini dilatar belakangi dengan rendahnya keterampilan peserta didik pada pembelajaran seni rupa dalam materi membuat stempel dari umbi-umbian. Hal ini dikarenakan kurang optimalnya pemanfaatan model pembelajaran dan proses pembelajaran masih bersifat <i>teacher centered</i> (berpusat kepada guru) hal ini dibuktikan guru lebih aktif daripada peserta didik di dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari II</i>

	pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas IV SD Negeri 44 Payakumbuh. Yang berjumlah 32 orang peserta didik yang diantaranya 12 peserta didik laki-laki dan 18 orang peserta didik perempuan. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dilihat dari aspek modul ajar di siklus I diperoleh rata-rata 87,49% (Baik) dan pada siklus II diperoleh rata-rata 95,83% (Sangat Baik). Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata yaitu 85,93% (Baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% (Sangat Baik). Aspek peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata yaitu 82,81% (Baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% (Sangat Baik). Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 80,87% (Baik) dan pada siklus II meningkat menjadi 90,08 (Sangat Baik). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan peserta didik.
Corresponding author : lailaraaa13gmail.com	JBES 2024

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni rupa merupakan pembelajaran yang termuat di dalam kurikulum merdeka. Pembelajaran seni rupa termasuk salah satu aspek pembelajaran seni dan budaya. Tujuan pembelajaran seni rupa adalah untuk menumbuhkan aspek rasa dan kreativitas peserta didik melalui berbagai pelatihan, pengalaman, kreasi, dan apresiasi (Lubis, 2022). Selain itu, pembelajaran seni rupa bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi para peserta didik serta meningkatkan kualitas kemanusiaan mereka agar tumbuh sebagai pribadi yang peka terhadap lingkungan alam dan sosial, kreatif dan inovatif dalam mengerjakan suatu hal dan bertanggung jawab terhadap sikap yang dilakukan.

Salah satu tujuan pembelajaran seni

rupa adalah dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menghasilkan sebuah karya seni. Keterampilan termasuk keahlian yang dimiliki setiap orang dalam melakukan pekerjaan dengan baik. Sifat psikomotor yang melekat setelah memiliki keterampilan yang terarah pada kegiatan tertentu (Murtining, 2019). Ketekunan dan kerajinan sangat dibutuhkan dari seseorang yang terampil (Faradisa, L. Primal, D. Gustira, 2022). Kecakapan hidup yang berlanjut sangat membutuhkan keterampilan seseorang sejak dini. Aspek keterampilan sangat berhubungan dengan seni karena seseorang harus memiliki keterampilan terlebih dahulu sebelum menghasilkan sebuah karya seni.

Pelaksanaan pembelajaran seni rupa pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

memiliki perbedaan dengan pelaksanaan pada Kurikulum 2013. Perbedaan tersebut terlihat jelas dari segi perangkat ajar, pelaksanaan, dan penilaian. Kurikulum merdeka lebih berfokus pada karakteristik dan kebutuhan peserta didik, sehingga pembelajaran difokuskan pada fase perkembangan peserta didik, bukan pada kelas. (Mulyani et al.,2022).

Implementasi pembelajaran seni rupa pada Kurikulum merdeka yang ditawarkan dapat diterapkan sesuai dengan kemampuan guru dan tenaga kependidikan. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, peserta didik dapat memiliki cukup waktu untuk mengasah kompetensi yang mereka miliki dan dapat mendalami konsep pembelajaran dengan waktu yang maksimal. Di sisi lain, pendidik juga mendapatkan keleluasaan menyusun perangkat ajar yang dibutuhkan oleh peserta didik serta pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Konsep merdeka belajar didasarkan pada keinginan untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik tanpa terbebani oleh pencapaian nilai tertentu dan memungkinkan kreativitas mereka berkembang (Ningsih, 2023).

Pada pembelajaran seni rupa,

keterampilan peserta didik sangatlah berpengaruh kepada pelaksanaan pembelajaran. Keterampilan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran seni rupa karena bersangkutan terhadap kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah, ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. (Zahri et, al, 2017)

Salah satu materi belajar yang diterapkan pada pembelajaran seni rupa adalah seni cetak grafis. Seni grafis adalah cabang seni murni yang prosesnya menggunakan teknik cetak sebagai usaha untuk memperbanyak atau melipatgandakan sesuatu, baik gambar ataupun tulisan (Iswandi Heri,2020). Seni grafis sederhana dapat diterapkan dan dikembangkan oleh guru dalam pembinaan seni rupa anak. Untuk pembelajaran seni cetak di Sekolah Dasar misalnya, guru dapat menerapkan dan mengembangkan teknik cetak yang paling sederhana yaitu cetak tinggi, dengan membuat cap/stempel dari bahan-bahan yang ada di lingkungan. Dengan cara ini peserta didik dapat lebih memahami seni grafis walaupun dengan bahan-bahan yang sederhana.

Modul ajar merupakan salah satu rancangan pembelajaran atau perangkat pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku dan diterapkan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar berperan penting untuk membantu guru dalam merencanakan pembelajaran. Dalam penyusunan modul ajar guru haruslah mengetahui komponen-komponen dari modul ajar yang akan dirancangnya. Pada perancangan modul ajar guru akan diasah kemampuannya untuk dapat melakukan inovasi dalam modul ajar yang dibuatnya. Dengan begitu guru haruslah mengembangkan kompetensi pedagogiknya, agar pada proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif, efisien, dan tidak akan melenceng dari materi pembelajaran dan capaian pembelajaran. (Izzah Salsabilla, dkk 2023)

Menurut (Rosmala, 2021) model pembelajaran merupakan tempat untuk melaksanakan segala bentuk kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran yang dibutuhkan pada kegiatan pembelajaran yaitu model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru akan sangat berpengaruh kepada hasil

belajar peserta didik. Dengan begitu, guru harus memiliki pengetahuan yang baik tentang konsep pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karena karakteristik setiap peserta didik dalam belajar beraneka ragam. (Khoerunnisa & Aqwal, 2020)

Salah satu model pembelajaran abad 21 yang kerap digunakan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) (Mustapha dkk.,2020). Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) merupakan model inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik melakukannya secara mandiri dalam mengkonstruksi/membangun pembelajarannya (Sudrajat & Budiarti, 2020), serta dapat menumbuhkan kreatifitas peserta didik (Paus & Sumilat, 2021).

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) membantu peserta didik menemukan ide, pengalaman baru, dan dapat meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik (Nurhadiyati et al., 2020). Selain itu, peserta didik menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam memecahkan permasalahan ataupun dalam pembuatan proyek sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna (Nisah et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti pada 9 Januari 2024 dan 16 Januari 2024 di SD Negeri 44 Kota Payakumbuh, diperoleh gambaran yang belum sesuai dengan standar kurikulum dalam pembelajaran Seni Rupa diantaranya adalah pada perancangan modul ajar yang disusun oleh guru masih ada yang perlu diperbaiki seperti belum memuat serta belum mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif. Selain itu susunan modul ajar yang dibuat guru belum semuanya berdasarkan komponen yang sesuai dengan panduan Kurikulum Merdeka.

Pada proses pelaksanaan saat pembelajaran berlangsung, guru belum menyajikan alat dan bahan yang konkret sesuai dengan materi yang dipelajari dan yang akan di praktikan sesuai dengan materi seni rupa, guru kurang meningkatkan motivasi peserta didik dalam berperan aktif pada proses pembelajaran, serta proses pembelajaran masih bersifat teacher centered (berpusat kepada guru) hal ini dibuktikan guru lebih aktif daripada peserta didik di dalam pembelajaran.

Tentunya hal tersebut berdampak pada peserta didik yang menyebabkan peserta didik lebih cenderung jenuh dalam pembelajaran seni di kelas karena kurangnya ada variasi dalam pembelajaran,

peserta didik mengalami kesulitan untuk mengembangkan ide-ide dan imajinasinya dalam membuat karya seni karena hanya berpatokan kepada contoh yang ada pada buku tanpa ada media pembelajaran yang konkret, kurang terdapatnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta peserta didik kurang termotivasi dalam pembuatan jenis karya seni yang lainnya karena peserta didik cenderung berpikiran pembelajaran seni hanya tentang menggambar saja.

Dari permasalahan yang peneliti temukan di SD Negeri 44 Kota Payakumbuh tersebut, tentunya akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik terutama pada aspek penilaian keterampilan pada pembelajaran seni rupa .

Sejalan dengan pendapat Setiyawan & Yunita (2018:162) “Rendahnya hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari minimnya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran”. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran seni rupa di kelas IV SD Negeri 44 Kota Payakumbuh dapat dilihat dari Penilaian Keterampilan , sebagai berikut :

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah modul ajar, pelaksanaan pembelajaran serta hasil

belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Project Based Learning* di kelas V SD Negeri 20 Indarung?. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *Project Based Learning* di kelas V SD Negeri 20 Indarung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas. Menurut Yunisrul (2017), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang menekankan deskriptif dan menuntut keterlibatan langsung peneliti. Prosedur penelitian ini tidak menggunakan statistic atau angka dalam penelitian ilmiah apapun.

Model siklus penelitian ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 44 Kota Payakumbuh tahun ajaran

2023/2024. Dengan jumlah 32 orang peserta didik yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 18 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2023/2024 di kelas IV SD Negeri 44 Kota Payakumbuh. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 44 Kota Payakumbuh. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes dan nontes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes, dan lembar nontes. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan berupa informasi berbentuk kalimat, sedangkan data kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka dan digunakan untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik.

Analisis data kuantitatif yang diperoleh terhadap kemampuan peserta didik dalam pembelajaran seni rupa materi membuat stempel dari umbi-umbian dengan menggunakan rubrik penilaian keterampilan

peserta dan dihitung dengan menggunakan persentase yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2018) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kriteria taraf keberhasilan hasil belajar

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (A)	90 – 100
Baik (B)	80 – 89
Cukup (C)	70 – 79
Perlu Bimbingan (D)	0 - 69

Sumber : Kemendikbud.2014.Materi Pelatihan Guru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran seni rupa menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dilakukan pada semester II berdasarkan waktu pelaksanaan penelitian. Perencanaan penelitian disusun untuk

pertemuan pertama pada siklus I pertemuan I yaitu dengan alokasi waktu 2×35 menit yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 44 Payakumbuh.

Adapun unit dan materi yang digunakan pada penelitian ini adalah unit 6 (membuat stempel dari umbi-umbian), nantinya untuk siklus I pertemuan I peserta didik akan diarahkan untuk membuat stempel dari bahan dasar wortel lalu di aplikasikan pada sebuah kertas.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan I proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Project Based Learning* dari Kemendikbud tahun 2014 adalah 1) Penentuan Pertanyaan Mendasar, 2 Menyusun desain proyek, 3) Menyusun Jadwal, 4) Memantau Perkembangan Peserta Didik, 5) Menguji Hasil, 6) Evaluasi pengalaman.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran membuat stempel dari bahan dasar wortel pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 20 dengan persentase 83,3 % (B). Selanjutnya penilaian aktivitas guru

dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 26 dengan persentase 81,25% (B) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 25 dengan persentase 78,12% (C). Lalu penilaian hasil belajar memperoleh persentase 78,36.

Tabel 2 Tabel Hasil Penelitian Siklus I
Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	83,3%
2.	Aspek guru	81,25%.
3.	Aspek Peserta Didik	78,12%.
4.	Hasil Belajar	78,36

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran seni rupa menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dilakukan pada semester II berdasarkan waktu pelaksanaan penelitian. Perencanaan penelitian disusun untuk pertemuan kedua pada siklus I pertemuan II yaitu dengan alokasi waktu 2×35 menit yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 44 Payakumbuh. Adapun unit dan materi yang digunakan pada penelitian ini adalah unit 6 (membuat stempel dari umbi-umbian).

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan II proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Project*

Based Learning dari Kemendikbud tahun 2014 adalah 1) Penentuan Pertanyaan Mendasar, 2) Menyusun desain proyek, 3) Menyusun Jadwal, 4) Memantau Perkembangan Peserta Didik, 5) Menguji Hasil, 6) Evaluasi pengalaman.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran membuat stempel dari bahan dasar umbi-umbian pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 22 dengan persentase 91,66 % (A). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 29 dengan persentase 90,62% (A) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 28 dengan persentase 87,5%. Lalu penilaian hasil belajar memperoleh persentase 83,39.

Tabel 3 Tabel Hasil Penelitian Siklus I
Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	91,66 %
2.	Aspek Guru	90,62%
3.	Aspek Peserta Didik	87,5%
4.	Hasil Belajar	83,39

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran seni rupa menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dilakukan pada semester II berdasarkan waktu pelaksanaan penelitian. Perencanaan penelitian disusun untuk siklus II yaitu dengan alokasi waktu 2×35 menit yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 44 Payakumbuh. Adapun unit dan materi yang digunakan pada penelitian ini adalah unit 6 (membuat stempel dari umbi-umbian)

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan II proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Project Based Learning* dari Kemendikbud tahun 2014 adalah 1) Penentuan Pertanyaan Mendasar, 2) Menyusun desain proyek, 3) Menyusun Jadwal, 4) Memantau Perkembangan Peserta Didik, 5) Menguji Hasil, 6) Evaluasi pengalaman.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran membuat stempel dari bahan dasar umbi-umbian pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 23 dengan persentase 95,83 % (A). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajarandiperoleh skor 30

dengan persentase 93,75% (A) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 30 dengan persentase 93,75%. Lalu penilaian hasil belajar memperoleh persentase 90,08

Tabel 4 Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	95,83%
2.	Aspek guru	93,75%
3.	Aspek Peserta Didik	93,75%
4.	Hasil Belajar	90,08

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran Seni Rupa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam materi membuat stempel di kelas IV SD Negeri 44 Kota Payakumbuh dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, dan penilaian. Modul ajar sudah dirancang dengan menggunakan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL). Hasil penilaian

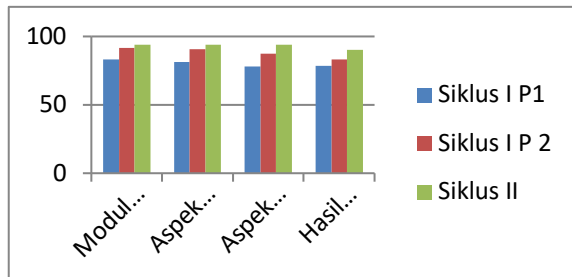
pengamatan modul ajar siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I penilaian pengamatan modul ajar diperoleh rata-rata 87,49% dengan kualifikasi Baik (B), kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata yaitu 95,83% dengan kualifikasi Sangat Baik (A). Jadi dapat dikatakan bahwasannya penilaian pengamatan modul ajar siklus I ke siklus II meningkat.

2. Pelaksanaan pembelajaran seni rupa membuat stempel di kelas IV SD Negeri 44 Kota Payakumbuh menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa membuat stempel dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL) . Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan aktivitas guru pada siklus 1 diperoleh persentase nilai rata-rata 85,93% dengan kualifikasi Baik (B). Dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase

nilai 93,75 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I dengan persentase nilai yang diperoleh 82,81% dengan kualifikasi Baik (B). Dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase nilai 93,75% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Dari hal ini, terlihat bahwa terdapat peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Peningkatan keterampilan peserta didik pada pembelajaran seni rupa dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam materi membuat stempel di kelas IV SD Negeri 44 Kota Payakumbuh dapat dilihat dari hasil belajar yang terdiri dari penilaian aspek dan penilaian aspek keterampilan peserta didik. Rekapitulasi nilai pada siklus I memperoleh rata-rata 80,87 dengan kualifikasi Baik (B), dan semakin meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata 90,08 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Dengan demikian model *Project Based Learning*

(PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada aspek keterampilan pembelajaran seni rupa peserta didik.



REFERENSI

- Ahmad, S., Kenedi, A. K., & Masniladevi. (2018). Instrumen HOTS Matematika Bagi Mahasiswa PGSD. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2, 905–912.
- Aprillia, D., & Zainil, M. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Bangun Ruang Berbasis GeoGebra untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Development of Learning Media for Building Space Based on GeoGebra to Improve Learning Outcomes of Class V Students in Elementary Schools* (Vol. 8, Issue 8).
- Amelia, M. S., & Masniladevi. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 4(2), 1912–1917. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v3i2.488>
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arrafi, A., & Masniladevi. (2020). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) sebagai Upaya Meningkatkan hasil Belajar Matematika di SD. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 750–774.
- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., Anugraheni, I., Fkip, P., Kristen, U., & Wacana, S. (n.d.). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 4 SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(1).
- Azizah, A. N., & Wardani, N. S. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi*

- Pendidikan*, 2(1), 194–204.
- Daryanto. 2017. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Donaviza, M. F., & Eliyasni, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 197–205.
- Fajra, M., & Novalinda, R. (2020). INTERNATIONAL JOURNAL OF MULTI SCIENCE Project-Based Learning: Innovation To Improve The Suitability Of Productive Competencies In Vocational High Schools With The Needs Of The World Of Work. *International Journal Of Multi Science*, 1, 1–11.
- Farida, F., Fitria, Y., Saputri, L., Dosen Pgsd-Fipuniversitas, S. 4, & Padang, N. (2018). *Prosiding Seminar Nasional Hibah Program Penugasan Dosen ke Sekolah (PDS) Universitas Negeri Padang*.
- Firmansyah, M., Masrun, & Yudha, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–156.
- Hosnan. 2017. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Izzah Salsabilla, I., Jannah, E., & Keguruan dan, F. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. In *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
- Jihad, A dan Haris, A. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Keguruan Dan, F. (2018). *PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TEMA EKOSISTEM KELAS V SD NEGERI 8 METRO TIMUR (Skripsi) Oleh SHEFA MUAWANA*.
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pelatihan Guru Implementasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Otentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik*

Berdasarkan). Jakarta: Rajawali Pers.

Lestari, J., Haki Pranata, O., & Muiz, A. (2018). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Desain Didaktis Jaring-Jaring Kubus dan Balok untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. In *All rights reserved* (Vol. 5, Issue 1). <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>

Majid, A. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2017). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Novri Malita, S., Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Sekolah Dasar, P. V, Guru Sekolah Dasar, P., Negeri Padang, U., & Kunci, K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran

Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar Keywords: Discovery Learning, learning outcomes Integrated Thematic Learning. *Journal of Basic Education Studies*, 4, 1191–1202.

Oktafia, F., Devi, M., Guru, P., Dasar, S., & Padang, U. N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Perkalian dan Pembagian Pecahan Menggunakan Model Problem Based Learning di SDN 04 Pasar Surantih. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 2541–2547.

Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.

Pratama, F. F., & Iman, A. S. (2021). Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN, Volume II*, 10–23.

Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Purwanto, Ngalim. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Putri, S. Y., & Farida, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Problem Base Learning(PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SD. *Jurnal Family Education*, 2(2), 234–244.
<https://doi.org/10.24036/jfe.v2i2.62>
- Ramadhani, U., & Farida s. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Kelas IV SDN 17 Air Amo Kabupaten Sijunjung. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 450–466.
- Rambe, R., & Masniladevi. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Volume Bangun Ruang dan Hubungan Pangkat Tiga Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Di Kelas V Sekolah *Journal of Basic EducationStudies*, 4(1), 3847–3856.
<https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/4340>
- Sari Reza, W. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Berpaku Terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar Di Kelas IV SDN 08 Nan Limo Mudiak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 4531–4536.
- Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, & Arikunto. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukma, E., Sihes, & J, A. (2017). Kompetensi Mata Pelajaran Apresiasi Sastra Kanak-Kanak. *Jurnal Internasional Education Postgraduate Seminar*, 431445.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media
- Susilawati. (2018). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KD 3.6 MENJELASKAN DAN MENEMUKAN JARING-JARING BANGUN RUANG SEDERHANA (KUBUS DAN BALOK)*

MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET DI KELAS V SD NEGERI 5 MADUREJO TAHUN PELAJARAN 2017/2018".

<http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/index>

Suyono, & Hariyanto. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Widoyoko, Eko Putro. (2017). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Syafira, H., & Zainil, M. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar di Kelas IV SD. *E - Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(8), 2020. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>

Zarkasyi, Wahyudin. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : PT Refika Aditama

Zozeka, A. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Jaring-jaring Bangun Ruang Menggunakan Model Project-Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v1i1i2>

Taufik, T., & M, M. (2015). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.

Tumijan. 2016. *Pintar Matematika untuk SD / MI Kelas 5*. Jakarta: PT Grasindo

Utami, W., Fauzi, & Ahadin. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Project Based Learning Pada Materi Jaring-Jaring Bangun Ruang Di Kelas V SDN Lamsayuen Aceh Besar. *Elementary Education Research*, 8(1), 1–9.